

KUALITAS PENGUNGKAPAN DAN MANAJEMEN LABA DALAM KAITANNYA DENGAN KARAKTERISIK PERUSAHAAN

Sri Handayani

Fakultas Ekonomi, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara No. 9, Kebun Jeruk, Jakarta 11510
sri.handayani@esaunggul.ac.id

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah menganalisis tindakan manajemen laba yang dilakukan untuk memanipulasi laporan keuangan dengan sengaja dalam batasan yang dibolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi yang bertujuan untuk memberikan informasi yang menyesatkan kepada para pengguna laporan keuangan untuk kepentingan para manajer pada perusahaan manufaktur. Model pendeteksian manajemen laba yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan model Modified Jones. Selanjutnya dilakukan pengujian untuk membuat model prediksi mengenai faktor-faktor karakteristik perusahaan yang mendorong atau mempengaruhi tindakan manajemen laba dengan mempertimbangkan mediasi luas pengungkapan dan dampak pengungkapan terhadap respon pasar atas laba yang dilaporkan. Subjek penelitian yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada Tahun 2008 sampai dengan 2011. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (path analysis) dengan *2S OLS*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling method*, dengan kriteria perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di BEI pada tahun 2008-2011 dan aktif melakukan perdagangan saham. Jenis data adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pengujian tahap pertama, *Leverage* dan Kepemilikan Saham Publik berpengaruh signifikan terhadap Luas Pengungkapan, sedangkan Profitabilitas, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan. Berdasarkan pengujian tahap kedua ditemukan bahwa hanya profitabilitas saja yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Pengujian tahap ketiga dengan variabel mediasi Luas Pengungkapan menunjukkan bahwa Luas Pengungkapan memediasi pengaruh antara *Leverage*, Kepemilikan Saham, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba, namun *disclosure* tidak memediasi pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. Pada pengujian tahap keempat, dapat diketahui bahwa luas pengungkapan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terjadi tindakan manajemen laba yang disebabkan oleh faktor profitabilitas, karena profitabilitas merupakan obyek yang langsung berkaitan dengan manajemen laba. Kualitas informasi akuntansi yang tinggi akan menggambarkan seberapa bagus kualitas laba yang dihasilkan dari proses akuntansi, sehingga akan semakin kecil kemungkinan melakukan tindakan *manajemen laba*.

Kata kunci: luas pengungkapan, ukuran perusahaan, *leverage*

Pendahuluan

Salah satu isu penting dalam pasar modal adalah mengenai pengungkapan (*disclosure*) laporan keuangan. Tuntutan pengungkapan laporan keuangan selalu berubah seiring dengan perkembangan pasar modal dan kehidupan sosial di suatu negara sehingga akan mengalami proses evolusi dari waktu ke waktu. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi utama dalam pencapaian efisiensi pasar modal dan merupakan sarana akuntabilitas publik. Adanya arah perubahan kultur sosial di

Indonesia yang semakin mendapatkan momentum untuk bergerak menuju masyarakat yang semakin transparan dan demokratis di berbagai bidang (termasuk diantaranya bidang bisnis) membuat isu ini semakin relevan untuk dikaji secara mendalam. Pengungkapan yang memadai diberikan oleh perusahaan karena mempunyai kepentingan yaitu adanya harapan mengenai dampak yang positif dari pengungkapan yang disampaikan.

Bapepam selaku lembaga yang mengatur dan mengawasi pelaksanaan pasar

modal di Indonesia telah mengeluarkan beberapa aturan tentang *disclosure* yang harus dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang *go public*. Peraturan tersebut dimaksudkan untuk melindungi para pemilik modal dari adanya asimetri informasi. Perlindungan kepada investor publik dapat berupa pemberian informasi dan fakta-fakta yang relevan mengenai perusahaan yang diatur melalui peraturan pemerintah.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan telah banyak dilakukan di berbagai negara, baik di negara maju maupun negara sedang berkembang termasuk di Indonesia. Variabel-variabel yang dikaitkan dengan luas pengungkapan biasanya mencakup variabel karakteristik perusahaan, yang meliputi ukuran perusahaan, solvensi, porsi kepemilikan saham, profitabilitas, ukuran Kantor Akuntan Publik dan lain-lain. Penelitian yang dilakukan di Indonesia juga menemukan hasil yang beragam. Hasil penelitian Prayogi (2003) secara simultan faktor-faktor likuiditas, basis perusahaan, *size* perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan saham dan teknologi berpengaruh secara statistik signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Akmilia, Retrinasari (2007) menunjukkan hasil bahwa variabel yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan wajib yaitu variabel rasio likuiditas, rasio *leverage*, ukuran perusahaan dan status perusahaan. Pengaruh ukuran perusahaan dapat dijelaskan melalui hubungan agensi dalam Jensen and Meckling (2007). Manajer pada perusahaan yang memiliki tingkat ketergantungan pada utang yang tinggi akan memberikan pengungkapan yang lebih luas untuk meyakinkan kreditor dan memuaskan kebutuhan kreditor akan informasi mengenai perusahaan. Penelitian Bernardi, Sutrisno dan Asih (2007) menjelaskan bahwa rasio *leverage* tidak mempengaruhi luas pengungkapan. Variabel kepemilikan saham publik juga banyak diteliti sebagai variabel yang mempengaruhi luas pengungkapan. Hal ini dapat dijelaskan dalam penelitian Na'im dan Rakhman (2000) bahwa semakin banyak jumlah pemegang saham perusahaan, maka semakin banyak juga pihak yang berkepentingan, sehingga banyak pula pihak yang membutuhkan informasi yang akan memicu perusahaan untuk melakukan pengungkapan lebih komprehensif. Sementara itu Penelitian Becker et al (1998) mengungkapkan hasil penelitian-

nya, yaitu bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP yang besar akan menyajikan laporan keuangan yang lebih berkualitas berdasarkan regulasi yang telah ditentukan, karena memiliki kredibilitas, reputasi, dan kualitas yang lebih baik dibandingkan KAP dengan ukuran kecil. Hasil penelitian ini didukung pula oleh hasil penelitian Bernardi, Sutrisno, dan Asih (2007) bahwa variabel KAP memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan. Variabel yang tidak kalah pentingnya dalam melakukan pengungkapan perusahaan adalah profitabilitas. Singvi and Desai (2000) mengutarakan bahwa rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih rinci, sebab manajer ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan para investor lebih menyukai perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, dengan harapan perusahaan mampu memberikan harapan pengembalian investasi yang tinggi pula. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Simanjuntak dan Widiastuti (2004) dimana hasil penelitiannya adalah bahwa profitabilitas mempengaruhi luas pengungkapan. Variabel ROA dan *Leverage* tidak mempengaruhi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Dan Bernardi, Sutrisno, dan Asih (2007) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran KAP dan *scope* bisnis adalah variabel yang mempengaruhi luas pengungkapan.

Manajemen dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengungkapan informasi tambahan dalam laporan keuangan namun peningkatan pengungkapan laporan keuangan akan mengurangi asimetri informasi sehingga peluang manajemen untuk melakukan manajemen laba semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba dan tingkat pengungkapan laporan keuangan memiliki hubungan yang negatif dan sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Lobo and Zhou (2001) serta Veronica dan Bachtiar (2003). Perusahaan yang melakukan manajemen laba akan mengungkapkan lebih sedikit informasi dalam laporan keuangan agar tindakannya tidak mudah terdeteksi. Selain itu penelitian Halim, Meiden dan Lumban Tobing (2005) menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan, namun tidak terjadi sebaliknya, luas pengungkapan ternyata tidak berpengaruh terhadap

manajemen laba. Pelaporan keuangan yang transparan tentu saja akan menekan terjadinya tindakan manajemen laba. Di samping itu transparansi akan membuat laporan keuangan memiliki kredibilitas yang tinggi atau *reliable*. Jika laporan keuangan berkarakter *credible* maka kualitas laba yang dilaporkan akan baik, sehingga respon pasar atas informasi laba perusahaan menjadi tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah (1) Apakah terdapat pengaruh Karakteristik Perusahaan yang meliputi Ukuran perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Saham Publik, Ukuran KAP, dan Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008 – 2011 baik secara parsial maupun secara simultan, (2) apakah terdapat pengaruh Karakteristik Perusahaan yang meliputi Ukuran perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Saham Publik, Ukuran KAP, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008 – 2011 baik secara parsial maupun secara simultan, (3) Apakah *Disclosure* memediasi pengaruh Karakteristik Perusahaan yang meliputi Ukuran perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Saham Publik, Ukuran KAP, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008 – 2011, (4) Apakah *Disclosure* berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008 – 2011.

Konsep Pengungkapan (*Disclosure*)

Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh *statement* keuangan. Evans membatasi pengertian pengungkapan hanya pada hal-hal yang menyangkut pelaporan keuangan. Pernyataan manajemen dalam surat kabar atau media masa lain serta informasi di luar lingkup pelaporan keuangan tidak masuk dalam pengertian pengungkapan. Pengungkapan sering juga dimaknai sebagai penyediaan informasi lebih dari apa yang dapat disampaikan dalam bentuk *statement* keuangan formal.

Menurut Hendriksen dan Breda terdapat tiga tingkatan pengungkapan yaitu pengung-

kan penuh (*full disclosure*) yang mengacu pada seluruh informasi yang diberikan oleh perusahaan, baik informasi keuangan maupun non keuangan yang menyiratkan penyajian seluruh informasi yang relevan, dan tidak ada informasi atas substansi atau kepentingan bagi kebanyakan investor yang akan dihilangkan atau disembunyikan, pengungkapan wajar (*fair disclosure*) adalah pengungkapan cukup ditambah dengan informasi yang dapat berpengaruh pada kewajaran laporan keuangan, serta pengungkapan cukup (*adequate disclosure*) adalah pengungkapan yang diwajibkan oleh standar akuntansi yang berlaku, yang merupakan informasi minimum yang harus disajikan dalam tingkat yang memadai yang harus dipenuhi secara menyeluruh, agar tidak menyesatkan jika digunakan untuk pengambilan keputusan.

Manajemen Laba

Scott (2003) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan *political costs* (*Opportunistic Earnings Management*). Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting* (*Efficient Earnings Management*), dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian, manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

Manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model*. Akuntansi akrual terdiri dari *discretionary accruals* (DA) dan *non discretionary accruals* (NDA). DA merupakan akrual yang ditentukan manajemen (*management determined*). Manajer dapat memilih kebijakan dalam hal metoda dan estimasi akuntansi. NDA merupakan akrual yang ditentukan atas kondisi

ekonomi (*economically determined*) (Komarudin, 2007). Model Jones modifikasi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$TAC = Nit - CFOit$$

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TAit/Ait-1 = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta Revt / Ait-1) + \beta_3 (PPEt / Ait-1) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDAit = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta Revt / Ait-1 - \Delta Rect / Ait-1) + \beta_3 (PPEt / Ait-1)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DAit = TAit / Ait-1 - NDAit$$

Keterangan :

DAit = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDAit = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

TAit = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

$\Delta Revt$ = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPEt = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

$\Delta Rect$ = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

e = error

Karakteristik Perusahaan

Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat, khususnya oleh investor dan juga banyak mendapatkan tekanan dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus menunjukkan kesadaran pihak manajemen akan

pentingnya informasi, baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Pada dasarnya Ukuran Perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan perusahaan ini didasarkan pada total asset perusahaan (Masud Machfoedz, 1994) (Ani:2007). Kategori Ukuran Perusahaan yaitu:

1. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun.

2. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar

3. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar/tahun.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan sebagai alat manajemen untuk memudahkan mengetahui dalam bidang apa saja perusahaan mengalami problem yang serius. Analisis rasio keuangan juga membantu mengetahui kinerja perusahaan baik secara keseluruhan maupun mendetail dari waktu ke waktu.

Menurut Weston (2006), rasio – rasio keuangan digolongkan menjadi:

1. Rasio likuiditas, yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo.
2. Rasio *leverage*, yaitu mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang.
3. Rasio aktivitas, yaitu mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya.
4. Rasio profitabilitas, yaitu mengukur efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan.

Struktur Kepemilikan Saham

Struktur kepemilikan saham merupakan komposisi modal antara hutang dan ekuitas termasuk juga proporsi antara kepemilikan saham inside shareholder dan outside shareholder. Menurut Haryono (2005) dalam perspektif komposisi kepemilikan, pemegang saham keluarga cenderung untuk mendapatkan keuntungan dalam hal pengendalian perusahaan, sementara pemegang saham investor cenderung pada keuntungan finansial

1. Kepemilikan Manajerial
Kepemilikan manajerial yang tinggi, akan menyebabkan kesempatan kontrol yang rendah oleh investor institusional.
2. Kepemilikan Institusional
Kepemilikan institusional yang tinggi, akan menyebabkan kesempatan kontrol yang tinggi oleh investor institusional. Rasio kepemilikan saham publik yang tinggi diprediksi akan melakukan tingkat pengungkapan yang lebih. Hal ini dapat dikaitkan dengan tekanan dari pemegang saham, agar perusahaan lebih memperhatikan tanggung jawabnya terhadap masyarakat.

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Karakteristik KAP besar menurut DeAngelo dalam Suhardi (2008) antara lain adalah: (1) memiliki cabang atau korespondensi di 5 benua dan lebih dari 50 negara, (2) melibatkan karyawan lebih dari 1000 auditor di seluruh dunia, (3) diklasifikasikan sebagai bagian dari *big six worldwide accounting firm*, (4) auditor minimal lulusan sarjana (S1), (5) memiliki lebih dari 50 *signing partner*, (6) memiliki pendapatan secara internasional lebih dari 3 milyar dollar dan pendapatan secara nasional mendekati 1 milyar dollar. Mengenai ukuran besaran kantor akuntan publik dapat dilakukan juga dengan membaginya berdasarkan jumlah *partner*, jumlah klien, dan jumlah staf auditor.

Metode Penelitian

Populasi, Sampel, dan Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan pada perusahaan-perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya penulis memfokuskan penelitian pada Laporan Keuangan pada perusahaan-perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2008 - 2011. Setelah ditentukan populasi dalam penelitian ini, maka ditentukan sampel dengan

teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria konsisten terdaftar di BEI selama tahun penelitian.

Analisis Data

Deskriptif

- a. *Mean* (μ) adalah teknik penjelasan kelompok yang didasar atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut.
- b. Distribusi Frekuensi adalah susunan data dalam suatu tabel yang telah diklasifikasikan menurut kelas – kelas atau kategori – kategori tertentu.

Pengujian Hipotesis

Adapun tahap-tahap pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji kualitas data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dengan menggunakan pendekatan *kolmogorov-smirnov* atau diatas 5% atau $>0,05$.
2. Uji asumsi klasik
 - a. Uji multikolinieritas, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika $VIF >10$, maka terjadi multikolinieritas dan jika $VIF <10$. maka tidak terjadi multikolinieritas.
 - b. Uji autokorelasi, cara mendeteksi adanya autokorelasi berdasarkan *Durbin Watson* melalui angka D-W adalah apabila nilai statistik *Durbin Watson* mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa pada pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi dan sebaliknya.
 - c. Uji heteroskedastisitas, cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas apabila pada gambar titik-titik yang ada menyebar maka berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.
3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan *Path Analysis* (Analisis Jalur) dengan menggunakan 2S OLS (*Two Stage Ordinary Least Square*). Analisis regresi linier sederhana dan berganda dipergunakan untuk mengukur pengaruh antara dua variabel antara variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*).

Dasar pengambilan keputusan:

- jika P-Value (sig) < α (5%), maka H_0 diterima
- jika P-Value (sig) > α (5%), maka H_0 ditolak

Untuk Model Persamaan 1, menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan

$$Y_1 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Dimana:

- Y1 = Luas Pengungkapan
 a = konstanta
 b1 – b5 = koefisien regresi
 X1 = Ukuran Perusahaan
 X2 = Leverage
 X3 = Kepemilikan saham publik
 X4 = Ukuran KAP
 X5 = Profitabilitas
 e = error

Untuk Model Persamaan 2, menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan

$$Y_2 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Dimana:

- Y2 = Manajemen Laba
 a = konstanta
 b1 – b5 = koefisien regresi
 X1 = Ukuran Perusahaan
 X2 = Leverage
 X3 = Kepemilikan saham publik
 X4 = Ukuran KAP
 X5 = Profitabilitas
 e = error

Untuk mengetahui apakah *Disclosure* merupakan variable intervening dari pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Manajemen Laba*, maka perlu dilakukan beberapa tahap, yaitu :

- Pengaruh langsung antara Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba
- Pengaruh tidak langsung antara Karakteristik Perusahaan terhadap *Manajemen Laba* melalui *Disclosure*. Untuk mengetahui apakah *Disclosure* memediasi pengaruh antara Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba maka perlu dilakukan perkalian antara koefisien regresi pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Disclosure* dan koefisien regresi Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

- Membandingkan hasil koefisien regresi langsung dengan hasil perkalian tersebut di atas.

Untuk model persamaan ketiga yang menjelaskan pengaruh *Disclosure* terhadap Manajemen Laba dilambangkan dalam model 3 adalah :

$$Y_4 = a_0 + b_6 X_6$$

Dimana :

- Y3 = Manajemen Laba
 a0 = Konstanta
 b6 = Koefisien regresi
 X6 = *Disclosure*

Definisi Operasionalisasi Variabel

- Ukuran perusahaan (**X1**)
 Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diwakili dengan dummy variabel, yaitu 0 jika total aset < rata-rata aset industri dan 1 jika total aset \geq rata-rata aset industri .
- Tingkat *Leverage* (**X2**)
 Dalam penelitian ini proksi atas variabel leverage adalah *Debt To Total Assets*.
- Porsi kepemilikan saham publik (**X3**)
 Porsi kepemilikan saham publik diukur dengan rasio jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat (publik) dengan total saham
- Ukuran kantor akuntan publik (**X4**)
 Ukuran KAP yang besar memiliki kualitas, reputasi dan kredibilitas yang lebih baik dibandingkan dengan ukuran KAP yang kecil. Oleh karena itu dalam penelitian ini ukuran KAP diwakili dengan dummy variabel, yaitu nilai 0 jika KAP non big four dan 1 jika KAP big four
- Profitabilitas (**X5**)
 Profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atas kegiatan usaha perusahaan selama satu tahun Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA)
- Disclosure* Luas Pengungkapan (Y1)
 Tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan skala ordinal yaitu 1 jika pengungkapan cukup (*adequate disclosure*), 2 jika pengungkapan wajar (*fair disclosure*), 3 jika pengungkapan penuh (*full disclosure*).

g. Manajemen Laba (Z)

Manajemen laba (DACC) dapat diukur melalui *discretionary accruals* yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). Model perhitungannya sebagai berikut

$$DACC_{it} = (TACC_{it} / TA_{i,t-1}) - NDACC_{it}$$

dimana:

$DACC_{it}$: *Discretionary accrual* perusahaan i pada periode t

$TACC_{it}$: *Total accruals* perusahaan i pada periode t

$TA_{i,t-1}$: Total aktiva perusahaan i pada periode t

$NDACC_{it}$: *Non Discretionary accrual* perusahaan i pada periode t

Analisis Data dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi obyek penelitian dengan menggunakan variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Saham Publik, Ukuran KAP, dan Profitabilitas, Variabel Intervening yaitu Luas Pengungkapan, serta variabel dependen yaitu Manajemen Laba. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2011. Berdasarkan data dari BEI, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1
Sampel Penelitian

Tahun	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
2008	145	115
2009	147	115
2010	153	115
2011	156	115
Total	601	460

Sumber : Data diolah

Populasi yang diambil penelitian pada tahun 2008 sampai dengan 2011 adalah sebanyak 601 perusahaan. Namun berdasarkan kriteria sampel diatas maka dalam penelitian ini hanya digunakan sampel sebanyak 115 perusahaan setiap tahunnya, sehingga jumlah keseluruhan data yang digunakan adalah 460 data.

Uji Analisis Deskriptif Variabel Independen, Intervening dan Dependen

Analisis statistik deskriptif yang memberikan perusahaan manufaktur tahun 2008 – 2011. Untuk membahas karakteristik perusahaan, maka disajikan tabel berikut ini :

Tabel 2
Deskriptif Statistik Karakteristik Perusahaan

	Mean	Std. Deviation	N
disc	2.3362	.47311	460
ukuran	6.775.079.304.471	51.138.837	460
lev	3.2848	152.53685	460
kepsaha m	23.9221	18.59052	460
kap	.3913	.48875	460
prof	-.2119	6.12351	460

Ukuran Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008 – 2011

Pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI merupakan perusahaan besar, karena rata-rata total asset lebih besar dari 10 Milyar. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek memiliki ukuran yang besar karena memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan, sehingga memiliki

probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

Leverage Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008 – 2011

Dilihat dari tabel 2 di atas, rata-rata *Leverage* pada industri manufaktur di BEI adalah 3,285, artinya prosentase total dana yang dipenuhi atau dibiayai dengan hutang

adalah tinggi, berarti menunjukkan bahwa pemilik mencari (menentukan) suatu *leverage* yang tinggi untuk menaikkan tingkat keuntungan dengan meningkatkan utang karena *leverage* merupakan pendongkrak kinerja perusahaan. Artinya perusahaan lebih memilih pendanaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal karena penambahan modal berarti akan mengurangi tingkat pengendalian perusahaan.

Kepemilikan Saham Publik Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008 – 2011

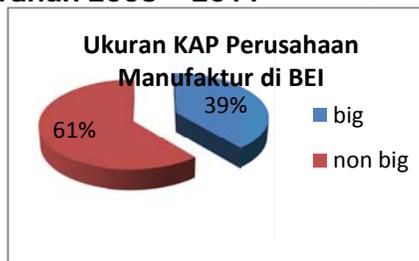
Dari tabel 2, diketahui bahwa rata-rata kepemilikan saham publik pada industri ini adalah sebesar 23,92, yang berarti bahwa pada industri ini saham yang dimiliki publik cukup besar walaupun bukan kepemilikan mayoritas. Selama ini, BEI tidak memiliki kewajiban untuk menentukan jumlah saham yang dilepas kepada publik. Namun demikian Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sedang membahas penentuan porsi saham ke publik minimal sebesar 15 persen (Priyambodo:2015). Jika saham di publik banyak maka aktivitas perdagangan bursa semakin meningkat karena semakin banyak jumlah saham yang diperdagangkan maka semakin banyak investor yang masuk ke BEI

Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008 – 2011

Dari tabel 2, diketahui bahwa rata-rata profitabilitas yang di ukur menggunakan ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008 sampai 2010 adalah sebesar – 0,212. Menurut Lestari dan Sugiharto (2010)

angka ROA dapat dikatakan baik apabila > 2%. Nilai rata-rata dari ROA sebesar -0.212 atau – 21,2% artinya rata-rata ROA yang dimiliki industri ini sudah menunjukkan kinerja yang tidak bagus.

Ukuran Kantor Akuntan Publik Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008 – 2011



Gambar 1

Ukuran KAP Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008 – 2011

Sumber : Data diolah

Dari gambar 1, diketahui bahwa jumlah perusahaan yang menggunakan KAP *big four* adalah sebanyak 39%, dan yang menggunakan KAP *non big four* adalah sebanyak atau 61%, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI masih banyak yang mempercayakan audit atas laporan keuangannya pada KAP *non big four*. Hal ini memberikan cerminan bahwa sebenarnya perbedaan kualitas audit antara KAP *big four* dan *non big four* tidaklah signifikan.

Manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008 – 2011

Tabel 2
Data Manajemen Laba

Tahun	Rata-rata Indeks Disc accruals	Kebijakan akrual				Total Jumlah
		Menaikkan laba		Menurunkan laba		
		jumlah	%	jumlah	%	
2008	0,168	115	100	0	0	115
2009	2,101	58	51	57	49	115
2010	1.0675	99	86	16	14	115
2011	0.117	97	84	18	16	115
		369	80	91	20	460

Sumber : Data diolah

Dari tabel 2 di atas dapat digambarkan bahwa semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008 sampai

dengan 2011 melakukan manajemen laba dimana dari tahun ke tahun dengan cara menaikkan laba dan sebanyak 80% dan

melakukan tindakan manajemen laba dengan cara menurunkan laba sebanyak 20%.

Uji Pengaruh Karakteristik Perusahaan yang meliputi Ukuran perusahaan, Leverage, Kepemilikan Saham Publik, Ukuran KAP, dan Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008 – 2011

Pada penjelasan sebelumnya, sampel dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas data dan uji asumsi klasik yang menjelaskan hasilnya bahwa data dapat dilanjutkan untuk menguji hipotesis dengan melakukan uji regresi. Uji t dilakukan untuk menunjukkan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3
Pengaruh secara Parsial

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Confidence Interval		Correlations			Linearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta				Lower	Upper	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2.112	.186			11.345	.000	1.745	2.478						
	Inlev	-.114	.054	-.140		-2.129	.034	-.220	-.009	-.134	-.141	-.137	.956	1.046	
	Inkepst	.168	.060	.183		2.810	.005	.050	.286	.194	.184	.181	.983	1.017	
	Inprof	-.038	.051	-.051		-.747	.456	-.137	.062	-.023	-.050	-.048	.893	1.119	
	ukuran	.192	.161	.080		1.193	.234	-.125	.508	.070	.079	.077	.917	1.091	
	kap	-.074	.100	-.049		-.736	.463	-.271	.124	-.061	-.049	-.047	.932	1.073	

^aDependent Variable: discolo

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan

Maka Ha1.1 ditolak, dari tabel 3 di atas, hasil pengujian pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi $0.234 > \alpha (0.05)$ berarti Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Luas Pengungkapan. Keputusan mengenai luas pengungkapan maupun *item-item* pengungkapan apa saja yang akan diungkapkan perusahaan tersebut lebih didasarkan pada pertimbangan strategis manajemen termasuk luas pengungkapan yang mungkin terkait dengan formalitas dalam strategi manajemen, bukan karena semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Hal ini juga terjadi akibat dari krisis yang dialami, sehingga keputusan mengenai luas pengungkapan didasarkan pada pertimbangan strategis *cost* dan *benefit*, yaitu mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan dengan manfaat yang diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan Natalia dan Zulaika (2012) dan Wiguna (2013), namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Akmilia dan Retrinasari (2008) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan.

Pengaruh Leverage Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan

Maka Ha1.2 diterima, dari tabel 4.8 di atas, hasil pengujian pengaruh *LnLeverage* terhadap Luas Pengungkapan diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi $0.034 < \alpha (0.05)$ berarti

LnLeverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Luas Pengungkapan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi cenderung tidak melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Artinya perusahaan enggan untuk mempublikasikan kewajiban (jangka pendek maupun jangka panjang) yang menunjukkan nilai besar, karena jika dipublikasikan dapat memberikan informasi mengenai risiko perusahaan sehingga dapat meragukan investor. Hasil tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai *leverage* perusahaan yang termuat dalam laporan tahunan memberikan makna bagi investor bahwa informasi *leverage* akan memberikan keraguan pada investor atas risiko perusahaan di masa yang akan datang, sehingga menyebabkan manajer mengungkapkan informasi lebih sedikit. Hal ini konsisten dengan penelitian dari Widiastuti (2008) yang menyatakan bahwa tingkat solvabilitas mempunyai hubungan dengan kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan namun tidak konsisten dengan hasil penelitian Dibiyantoro (2011), Na'im dan Rakhman dalam Almilia dan Retrinasari (2008) yang menghasilkan penelitian tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap kelengkapan pengungkapan.

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Luas Pengungkapan

Maka Ha1.3 diterima, dari tabel 5.8 di atas hasil pengujian Ln pengaruh kepemilikan saham publik terhadap luas pengungkapan diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi $0.005 < \alpha$ (0.05) berarti kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan.

Perusahaan *go public* dan telah terdaftar dalam BEI adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan saham oleh publik, yang artinya bahwa semua aktivitas dan keadaan perusahaan harus dilaporkan dan diketahui oleh publik sebagai salah satu bagian pemegang saham. Hal ini terkait dengan teori agensi, di mana dalam teori agensi manajemen sebagai pihak agen akan berusaha memenuhi keinginan publik (*stakeholder*) selaku pihak prinsipal dengan melakukan pengungkapan semaksimal mungkin sesuai keinginan pemegang saham publik. Kepemilikan publik akan memberikan tekanan yang lebih besar kepada manajer untuk memberikan informasi atau pengungkapan seluas-luasnya. Pada perusahaan yang diteliti, rata-rata kepemilikan saham publik cukup besar, sehingga perusahaan mempertimbangkan hal tersebut dalam strategi pengungkapannya. Hal ini konsisten pada hasil penelitian Na'im dan Rakhman (2010), namun tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Nur dan Priantinah (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh pada luas pengungkapan.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Luas Pengungkapan

Maka Ha1.4 diterima, dari tabel 5.7 di atas hasil pengujian pengaruh ukuran KAP terhadap luas pengungkapan diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi $0.463 > \alpha$ (0.05) berarti Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan.

Alasan yang mendasari hasil temuan tersebut adalah pernyataan Byrnes (2005) yang mengungkapkan bahwa KAP selain *big four* mulai banyak digunakan jasanya oleh perusahaan besar, sehingga memberikan cerminan bahwa sebenarnya perbedaan kualitas antara KAP *big four* dan *non big four* tidaklah signifikan karena kedua KAP ini diyakini akan berjalan dalam koridor dan standar. Hal ini menyebabkan kualitas laporan keuangan

yang disajikan memiliki kualitas yang sama sesuai dengan regulasi yang telah ditentukan, sehingga tidak mempengaruhi strategi luas pengungkapan perusahaan. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Bagas dan Raharjo (2012), namun tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Bernardi, Sutrisno, dan Asih (2005), yang menggambarkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap luas pengungkapan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan

Maka Ha5 ditolak, dari tabel 5.7 di atas hasil pengujian pengaruh Ln Profitabilitas terhadap luas pengungkapan diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi $0.456 > \alpha$ (0.05) berarti Ln profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan.

Pengaruh tidak signifikan dari profitabilitas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, diduga karena manajemen enggan mengungkapkan laporan keuangannya secara berlebih karena akan pengungkapan yang lebih luas akan menimbulkan *cost* bagi perusahaan namun tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh. Di samping itu pengungkapan yang lebih luas akan menyebabkan pesaing bisa lebih mudah mengetahui strategi perusahaan sehingga dapat melemahkan posisi perusahaan dalam persaingan. Hal ini dimungkinkan karena jika dilihat industri yang diteliti, rata-rata Return On Assets sebesar -21% yang menunjukkan adanya profitabilitas dari kegiatan operasional yang minus. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Singvi dan Desai (2001), Widiastuti (2003), namun tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Primastuti dan Ahmad (2012) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan.

Pengaruh Secara Simultan Karakteristik Perusahaan yang meliputi Ukuran perusahaan, Leverage, Kepemilikan Saham Publik, Ukuran KAP, dan Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4
Output Regresi Uji Simultan
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.146	5	1.629	3.087	.010(a)
	Residual	118.746	225	.528		
	Total	126.892	230			

a Predictors: (Constant), Inprof, Inkepsh, kap, Inlev, ukuran
b Dependent Variable: disclo

Maka Ha1.6 diterima, dari tabel 4 di atas hasil pengujian pengaruh Secara Simultan Karakteristik Perusahaan yang meliputi Ukuran perusahaan, Ln *Leverage*, Ln Kepemilikan Saham Publik, Ukuran KAP, dan Ln Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi $0.01 < \alpha (0.05)$ berarti secara simultan Karakteristik Perusahaan yang meliputi Ukuran perusahaan, Ln *Leverage*, Ln Kepemilikan Saham Publik, Ukuran KAP, dan Ln Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan. Hal ini berarti bahwa luas atau tidaknya pengungkapan dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan yang saling kait-mengkait secara keseluruhan. Artinya bahwa Ukuran perusahaan, Ln *Leverage*, Ln Kepemilikan Saham Publik, Ukuran KAP dan Ln Profitabilitas memiliki kontribusi kepada

manajer untuk meningkatkan luasnya pengungkapan atau menjadi bahan pertimbangan dalam strategi pengungkapan.

Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya. Analisa regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh pengaruh Karakteristik Perusahaan yang meliputi Ukuran perusahaan, Ln *Leverage*, Ln Kepemilikan Saham Publik, Ukuran KAP, dan Ln Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan. Hasil pengujian regresi berganda dapat dilihat dari pada tabel dibawah ini:

Tabel 5
Koefisien Determinasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.253(a)	.064	.043	.72647	2.478

a Predictors: (Constant), Inprof, Inkepsh, kap, Inlev, ukuran
b Dependent Variable: disclo

Dari analisis ini diperoleh hasil regresi sebagai berikut

$$Y = 2,112 + 0,191X_1 - 0,114X_2 + 0,168X_3 - 0,74X_4 - 0,038X_5 + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah bahwa Konstanta sebesar 2,112 menyatakan bahwa jika variabel independen = 0, maka Luas Pengungkapan adalah sebesar 2,112. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (X_1) sebesar 0,191 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 Ukuran Perusahaan maka akan menyebabkan kenaikan Luas Pengungkapan sebesar 0,191. Koefisien regresi Ln *Leverage* (X_2) sebesar -0,114 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% *Leverage* maka

akan menyebabkan penurunan Luas Pengungkapan sebesar 0,114. Koefisien regresi Ln Kepemilikan Saham Publik sebesar 0,168 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% Kepemilikan Saham Publik maka akan menyebabkan kenaikan Luas Pengungkapan sebesar 0,168. Koefisien regresi Ukuran KAP sebesar -0,74 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 Ukuran KAP maka akan menyebabkan penurunan Luas Pengungkapan sebesar 0,74. Koefisien regresi Ln Profitabilitas sebesar -0,038 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% Profitabilitas maka akan menyebabkan penurunan Luas Pengungkapan sebesar 0,038.

Dari hasil tabel 5 menunjukkan hasil besarnya pengaruh Karakteristik Perusahaan yang meliputi Ukuran perusahaan, Ln *Leverage*, Ln Kepemilikan Saham Publik, Ukuran KAP, dan Ln Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 0,064%, dan sisanya sebesar 0,936% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini, seperti faktor utang, kepemilikan saham institusi, kepemilikan saham manajerial, dan sebagainya.

Uji Pengaruh Karakteristik Perusahaan yang meliputi Ukuran perusahaan, Leverage, Kepemilikan Saham Publik, Ukuran KAP, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008 – 2010

Uji t dilakukan untuk menunjukkan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6
Pengaruh secara Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	9.546	2.648		3.605	.000			
	ukperush	.498	1.762	.022	.283	.778	-.028	.021	.021
	lnlev	.027	.462	.004	.059	.953	.030	.004	.004
	lnkepsbm	-1.231	.661	-.141	-1.862	.061	-.140	-.139	-.137
	kap	-1.109	1.158	-.073	-.958	.339	-.069	-.072	-.071
	lnprof	-.950	.560	-.130	-1.697	.099	-.149	-.127	-.125

a. Dependent Variable: mnjlaba

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Maka Ha2.1 ditolak, dari tabel 6 di atas, hasil pengujian pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi 0.778 > α (0.05) berarti Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Jika dilihat dari rata-rata ukuran perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan besar. Perusahaan yang besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar. Perusahaan besar memiliki basis investor yang lebih besar, sehingga mendapat tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan pelaporan keuangan yang kredibel. Hasil penelitian ini konsisten dengan Juniarti dan Corolina (2012) namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Jatiningrum, Muchammad Nasser dan Herlina (2012) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan.

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Maka Ha1.2 ditolak, dari tabel 4.13 di atas, hasil pengujian pengaruh LnLeverage terhadap Manajemen Laba diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi 0.953 > α (0.05) berarti LnLeverage tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena apabila pihak yang memberi hutang tidak mempercayai kemampuan modal perusahaan agar hutang itu terbayarkan, maka pengaruhnya akan terlihat pada ekspektasi pendapatan perusahaan yang secara langsung berdampak pada tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kecenderungan untuk tidak melanggar perjanjian utang, pada umumnya tidak melakukan manajemen laba. Hal ini konsisten dengan penelitian dari Kartika (2012) yang menyatakan bahwa tingkat solvabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba namun tidak konsisten dengan hasil penelitian Sry Wulandari (2013) yang menghasilkan penelitian berpengaruhnya *leverage* terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Manajemen Laba

Maka Ha2.3 ditolak, dari tabel 4.13 di atas hasil pengujian Ln pengaruh kepemilikan saham publik terhadap luas pengungkapan diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi 0.061 > α (0.05) berarti kepemilikan saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pada perusahaan yang diteliti, rata-rata kepemilikan saham publik cukup besar, sehingga perusahaan mempertimbangkan hal

tersebut dalam strategi pengungkapannya. Namun dalam hal ini kepemilikan saham oleh publik pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini belum dapat menjadi alat monitoring dan intervensi, atau belum dapat memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa persentase kepemilikan publik bukan merupakan indikator yang mendasari tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Hal ini konsisten pada hasil penelitian Sindi Retno Noviana dan Etna Nur Afri Yuyetta (2011).

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Luas Pengungkapan

Maka Ha2.4 ditolak, pengaruh ukuran KAP terhadap luas pengungkapan diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi $0.339 > \alpha (0.05)$ berarti Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Alasan yang mendasari hasil temuan tersebut adalah pernyataan Nuryaman (2010) yang mengungkapkan bahwa ukuran KAP tidak dapat membatasi besaran manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dan tidak menjadikan jaminan memberikan kualitas audit yang tinggi, sehingga tidak dapat menekan tindakan manajemen laba. Namun tidak konsisten dengan hasil penelitian Ferdawati (2012) yang menggambarkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan

Maka Ha2.5 diterima, dari tabel 4.13 di atas hasil pengujian pengaruh Ln Profitabilitas terhadap manajemen laba diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi $- 0.009 < \alpha (0.05)$ berarti Ln profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap luas pengungkapan, artinya semakin tinggi profit maka semakin menurunkan tindakan manajemen laba. Pengaruh negatif profitabilitas terhadap manajemen laba diduga karena pada tahun penelitian tersebut, perusahaan-perusahaan pada industri manufaktur rata-rata memperoleh laba negatif atau mengalami kerugian. Hal ini membuat manajer cenderung melakukan tindakan manajemen laba. Untuk menarik minat investor dalam berinvestasi, manajemen akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan laba pada setiap periodenya. Akan tetapi jika laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan akan memicu tindakan oportunistik yang dilakukan manajemen agar laba yang dihasilkan sesuai yang diharapkan. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Mona (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Secara Simultan Karakteristik Perusahaan yang meliputi Ukuran perusahaan, Leverage, Kepemilikan Saham Publik, Ukuran KAP, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7
Output Regresi Uji Simultan
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.044	5	.009	1.58	.016
	Residual	.987	176	.006	2	(a)
	Total	1.032	181			

- Predictors: (Constant), kap, lnlev, lnkepsm, lnprof
- Dependent Variable: mnjlaba

Maka Ha2.6 diterima, dari tabel 7 di atas hasil pengujian pengaruh Secara Simultan Karakteristik Perusahaan yang meliputi Ukuran perusahaan, Ln Leverage, Ln Kepemilikan Saham Publik, Ukuran KAP, dan Ln Profitabilitas terhadap Manajemen Laba diperoleh bukti bah-

wa nilai signifikansi $0.016 < \alpha (0.05)$ berarti secara simultan Karakteristik Perusahaan yang meliputi Ukuran perusahaan, Ln *Leverage*, Ln Kepemilikan Saham Publik, Ukuran KAP, dan Ln Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini berarti bahwa tindakan manajemen laba dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan yang saling kait-mengkait secara keseluruhan. Artinya bahwa Ukuran perusahaan, Ln *Leverage*, Ln Kepemilikan Saham Publik, Ukuran KAP dan Ln Profitabilitas memiliki kontribusi kepada manajer untuk menekan tindakan manajemen laba atau menjadi bahan pertimbangan dalam strategi pelaporan keuangan perusahaan.

Uji Determinasi (R²)

Koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya. Mempunyai nilai antara 0 – 1 di mana nilai yang mendekati 1 berarti semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya. Analisa regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh pengaruh Karakteristik Perusahaan yang meliputi Ukuran perusahaan, Ln *Leverage*, Ln Kepemilikan Saham Publik, Ukuran KAP, dan Ln Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan. Hasil pengujian regresi berganda dapat dilihat dari pada tabel dibawah ini:

Tabel 8
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					Change	df1	df2	sig. F Change		
1	.207 ^a	.043	.016	.07490	.043	1.582	5	176	.167	1.938

^aPredictors: (Constant), kap, lnlev, lnkepsm, up, lnprof

^bDependent Variable: mnjlaba

Dari analisis ini diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,546 + 0,498X_1 + 0,072X_2 - 1,231X_3 - 1,109X_4 - 0,950X_5 + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah Konstanta sebesar 9.546 menyatakan bahwa jika variabel independen = 0, maka Manajemen Laba adalah sebesar 9.546. Angka konstanta juga mewakili variabel lain yang tidak diteliti, artinya jika tidak ada Ukuran perusahaan, Ln *Leverage*, Ln Kepemilikan Saham Publik, Ukuran KAP, dan Ln Profitabilitas, manajer akan melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba sebesar indeks 9.546. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (X1) sebesar 0,498 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 Ukuran Perusahaan maka akan menyebabkan kenaikan Luas Pengungkapan sebesar 0,498 namun tidak signifikan. Koefisien regresi Ln *Leverage* (X2) sebesar 0,072 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% *Leverage* maka akan menyebabkan kenaikan Manajemen Laba sebesar 0,072. Koefisien regresi Ln Kepemilikan Saham Publik sebesar - 1,231 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% Kepemilikan Saham Publik

maka akan menyebabkan penurunan tindakan manajemen laba sebesar 1,231. Koefisien regresi Ukuran KAP sebesar - 1,109 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 Ukuran KAP maka akan menyebabkan penurunan manajemen laba sebesar 1,109. Koefisien regresi Ln Profitabilitas sebesar - 0,950 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% Profitabilitas maka akan menyebabkan penurunan manajemen laba sebesar 0,950.

Dari hasil tabel 8 menunjukkan hasil besarnya pengaruh Karakteristik Perusahaan yang meliputi Ukuran perusahaan, Ln *Leverage*, Ln Kepemilikan Saham Publik, Ukuran KAP, dan Ln Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 0,043%, dan sisanya sebesar 0,957% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini, seperti faktor modal, kepemilikan saham institusi, kepemilikan saham manajerial, dan sebagainya.

Uji Luas Pengungkapan memediasi pengaruh Karakteristik Perusahaan yang meliputi Ukuran perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Saham Publik, Ukuran KAP,

dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008 – 2011

Untuk mengetahui apakah Luas Pengungkapan memediasi pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba, maka perlu dihitung terlebih dahulu pengaruh tidak langsung yang merupakan perkalian antara koefisien pengaruh langsung dari Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pe-

ngungkapan dan pengaruh Luas Pengungkapan terhadap Manajemen Laba, kemudian dibandingkan dengan pengaruh langsung antara Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Dikatakan memediasi, jika pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung. Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut:

Tabel 9
Perhitungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Koef karakt perush thd disclosure	Koef discl thd mnj laba	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Langsung	Keterangan	
-	-	-	-	-	
Koef Inlev thd disc	0.140	-7.051	0.98714	0.004	Memediasi
Koef Inkepsh thd disc	0.183	-7.051	-1.290333	-0.141	Memediasi
-	-	-	-	-	
Koef Inprof thd disc	0.051	-7.051	0.359601	-0.13	Memediasi
Koef ukperush thd disc	0.080	-7.051	-0.56408	0.022	Memediasi
Koef kap thd disc	0.049	-7.051	-0.345499	-1.109	Tidak Memediasi

Sumber : Data Diolah

Luas Pengungkapan (*Disclosure*) memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Maka Ha3.1 diterima. Dari tabel 9 di atas, hasil perhitungan koefisien pengaruh tidak langsung dengan mengabaikan tanda negatif sebesar 1.345 lebih besar dari pada pengaruh langsung sebesar 0.498, berarti Luas Pengungkapan memediasi pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap Manajemen Laba. Semakin besar ukuran perusahaan, maka pengungkapan akan semakin luas. Luas pengungkapan laporan keuangan perusahaan erat kaitannya dengan mekanisme untuk mengurangi asimetri informasi guna menekan konflik kepentingan yang muncul akibat adanya pemisahan kepemilikan dengan pengelolaan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan lebih luas, seharusnya semakin kecil kemungkinan melakukan tindakan manajemen laba.

Luas Pengungkapan (*Disclosure*) memediasi pengaruh *LnLeverage* Terhadap Manajemen Laba

Maka Ha3.2 diterima. Dari tabel 9 di atas, hasil perhitungan koefisien pengaruh tidak langsung dengan mengabaikan tanda negatif sebesar 0.987 lebih besar dari pada pengaruh langsung sebesar 0.004, berarti Luas Pengungkapan memediasi pengaruh antara *LnLeverage* terhadap Manajemen Laba. Semakin besar *Leverage*, maka pengungkapan akan semakin sedikit. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi karena pengungkapan leverage yang luas akan memberikan informasi tentang risiko yang dihadapi perusahaan di masa yang akan datang sehingga dengan pengungkapan yang luas akan semakin kecil kemungkinan melakukan tindakan manajemen laba.

Luas Pengungkapan (*Disclosure*) memediasi pengaruh LnKepemilikan Saham Publik Terhadap Manajemen Laba

Maka Ha3.3 diterima. Dari tabel 9 di atas, hasil perhitungan koefisien pengaruh tidak langsung dengan mengabaikan tanda negatif sebesar 1,290 lebih besar dari pada pengaruh langsung sebesar 0.141, berarti Luas Pengungkapan memediasi pengaruh antara Ln Kepemilikan Saham terhadap Manajemen Laba. Kepemilikan saham publik terkait dengan tekanan bagi perusahaan untuk melakukan tata kelola yang baik bagi perusahaan sehingga berpengaruh langsung terhadap perilaku manajer dalam pelaporan keuangan. Semakin besar Kepemilikan saham publik akan memberikan tekanan kepada manajer dan mempengaruhi luasnya pengungkapan dan selanjutnya akan mempengaruhi penurunan tindakan manajemen laba, sehingga dapat dikatakan bahwa luas pengungkapan memediasi pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Manajemen Laba.

Luas Pengungkapan (*Disclosure*) memediasi pengaruh Ukuran KAP Publik Terhadap Manajemen Laba

Maka Ha3.4 ditolak. Dari tabel di atas, hasil perhitungan koefisien pengaruh tidak langsung dengan mengabaikan tanda negatif sebesar 0,345 lebih kecil dari pada pengaruh langsung sebesar 1,109, berarti Luas Pengungkapan memediasi pengaruh antara Ukuran KAP

terhadap Manajemen Laba. Kantor akuntan publik tidak mampu memberikan sinyal positif terhadap menurunnya tindakan manajemen laba, melalui strategi pengungkapan perusahaan yang luas.

Luas Pengungkapan (*Disclosure*) memediasi pengaruh Ln Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Maka Ha3.5 diterima. Dari tabel 9 di atas, hasil perhitungan koefisien pengaruh tidak langsung dengan mengabaikan tanda negatif sebesar 0.359 lebih besar dari pada pengaruh langsung sebesar 0.13, berarti Luas Pengungkapan memediasi pengaruh antara Ln Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. Profitabilitas juga diduga dapat mempengaruhi manajemen laba, karena profitabilitas terkait langsung dengan objek manajemen laba. Manajemen mempunyai kepentingan pribadi dengan pengaruh perubahan laba akuntansi, sehingga profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba dengan dimediasi oleh luas pengungkapan.

Uji Pengaruh Luas Pengungkapan Terhadap Manajemen Laba

Untuk mengetahui apakah Luas Pengungkapan berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba, maka dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 10
Perhitungan Pengaruh Luas Pengungkapan terhadap Manajemen Laba

Koef Luas Pengungkapan thd Manajemen Laba	P Value	Keterangan
-7863.10	0.036	Signifikan

Sumber : Data Diolah

Maka Ha4 diterima. Dari tabel 8 di atas, hasil pengujian pengaruh Luas Pengungkapan terhadap Manajemen Laba diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi $0.036 < \alpha (0.05)$ berarti Luas Pengungkapan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Alasan yang mendasari hasil temuan tersebut adalah bahwa luas pengungkapan akan mempersempit ruang gerak akuntan manajemen untuk melakukan

manajemen laba, sehingga dengan pengungkapan yang semakin luas akan menurunkan tindakan manajemen laba. Hal ini terbukti dari koefisien regresi yang negatif. Adapun persamaan statistik yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,0238 - 7.863,10 X$$

Dimana :

- Konstanta sebesar 0,0238 menyatakan bahwa jika variabel independen = 0, maka Manajemen Laba adalah sebesar 0,0238. Angka konstanta juga mewakili variabel lain yang tidak diteliti, artinya jika tidak ada Luas Pengungkapan maka pada industry tersebut akan melakukan manajemen laba dengan meningkatkan laba dengan indeks manajemen laba sebesar 0,0238
- Koefisien regresi Luas Pengungkapan (X) sebesar -7.863,10 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Luas Pengungkapan maka akan menyebabkan penurunan Manajemen Laba sebesar 7.863,10. Pengungkapan yang luas merupakan salah satu indikator dari tata kelola yang baik bagi perusahaan. Tata kelola yang baik perusahaan tentu saja juga menyangkut pelaporan keuangan. Jika pengungkapan dilakukan secara luas maka akan mengurangi tindakan manajemen laba bagi manajemen.

Kesimpulan

Penelitian ini merupakan hasil dari pengamatan nyata atau studi empiris dalam rangka memahami faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dengan variabel intervening *disclosure* dan dikaitkan dengan karakteristik perusahaan. Dari hasil uji statistik yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa ternyata ukuran perusahaan yang besar akan mengakibatkan sorotan publik terhadap perusahaan dan menuntut perusahaan untuk membuat pengungkapan yang semakin luas. Pengungkapan yang semakin luas ini akan mengurangi kemungkinan perusahaan dalam melakukan manajemen laba dalam proses pelaporan keuangannya. Sedangkan *leverage* yang tinggi akan membuat perusahaan cenderung tidak melakukan pengungkapan yang lebih luas karena mempublikasikan kewajiban yang menunjukkan nilai besar dapat meragukan investor, sehingga tentu saja akan meningkatkan kemungkinan tindakan manajemen laba.

Daftar Pustaka

Agus Indra Tenaya, "Decision Usefulness", *Trade Off Antara Reliability dan Relevance*, Universitas Udayana, 2006

Astuti Sri Sumarni, Rahmawati, "Relevansi Nilai Informasi Arus Kas dengan Rasio Laba dan Perubahan Laba Harga Sebagai Variabel Moderasi : Hubungan Non Linier", JAAI, 2007

Ball, Ray dan Philip Brown, "An Empirical Evaluation Of Accounting Income Numbers", *Journal Of Accounting Research*, 1968

Beaver, William H, "Directions In Accounting Research, Near and Fat"

Becker, Connie L, Mark Devon, James Jiambalvo, KR Subramanyam, "The Effect Of Audit Quality on Earnings Management", *Contemporary Accounting Research*, 1998

Bernardi, Sutrisno, Asih, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan, dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi", Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya

Jensen and Meckling, "Theory Of The Firm, Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure", *Journal Of Financial Economics*, October, 1976

Julia Halim, Carmel Meiden, dan Rudolf Lumban Tobing, "Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Termasuk dalam Indeks LQ 45", SNA 8, 2005

Luciana Spica Almilia dan Ikka Retrinasari, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI", *Proceeding Seminar Nasional Inovasi dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis FE Universitas Trisakti Jakarta*, 9 Juni 2007

Sujoko Efferin, Stevanus Hadi Darmadji, Yuliawati Tan, "Metode Penelitian Akuntansi, Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan

- Kualitatif", Graha Ilmu, Yogyakarta, 2008
- Sylvia Veronica, dan Yanivi S Bachtiar, "Hubungan Antara Manajemen laba dan tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan", SNA 6, 2003
- Widiastuti, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba dan Dampaknya terhadap Return Saham, Akuntabilitas", 2007
- Yohana Indriani, "Pengaruh Kualitas Auditor, *Corporate Governance*, *Leverage* dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2006 – 2008)"